

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN  
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR  
SEBAGAI PEMODERASI DI BPK PERWAKILAN PROVINSI KEPULAUAN  
RIAU**

**Intan Juniarti<sup>1</sup>, Yuliansyah<sup>2</sup>, Bambang Satriawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Akuntansi, <sup>2,3</sup>Dosen Universitas Batam  
intanjuniarti1994@gmail.com<sup>1</sup>, yuliansyah@feb.unila.ac.id<sup>2</sup>,  
bambangatriawan@univbatam.ac.id<sup>3</sup>  
diterima 30/11/23, dipublish 31/12/23

**Abstract**

*This study aims to analyze and provide empirical evidence about the effect of work experience, competence, and independence on audit quality with time auditor ethics as moderating. The population of this study were all auditors of the BPK Riau Islands Province with a total population of 68 auditors. This study uses all members of the population as a total sample (total sampling) or census. This research is a descriptive and verification research with a quantitative approach. This study uses primary data and secondary data. The primary data collection method was through the distribution of questionnaires measured by a Likert scale, while secondary data were obtained from reports issued by the BPK and other relevant sources. Data analysis method using Partial Least Square (PLS) with SmartPLS application. The test results using the algorithm obtained an R-Square value of 0,825, which means that the audit quality variable can be explained/influenced by the work experience, competence, independence and auditor ethics variables as well as the interaction of 82.5%, while 17.5% explained/influenced by other variables not found in this study. The results of the significance test with bootstrapping concluded that competence had a significant positive effect on audit quality with a P-Value value of  $0,001 < 0,05$ , work experience had a positive effect not significant on audit quality with a P-Value value of  $0,508 > 0,05$ , and independence had a positive effect not significant on audit quality with a P-Value value of  $0,970 > 0,05$ . Meanwhile, auditor ethics does not moderate the relationship between work experience, competence, and independence to audit quality. This moderating effect is called homologiser moderation and predictor moderation.*

**Keywords : Work Experience, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Audit Quality**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah populasi 68 auditor. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer melalui penyebaran kuisisioner yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan yang dikeluarkan oleh BPK dan sumber lain yang relevan. Metode analisis data menggunakan

*Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS. Hasil pengujian dengan *algoritma* diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,825 yang berarti bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan dipengaruhi oleh variabel pengalaman kerja, kompetensi, independensi dan etika auditor dan interaksinya sebesar 82,5%, sedangkan 17,5% dijelaskan dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Hasil uji signifikan dengan *bootstrapping* diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai *P-Value* sebesar  $0,001 < 0,05$ , pengalaman kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai *P-Value* sebesar  $0,508 > 0,05$ , dan independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan *P-Value* sebesar  $0,970 > 0,05$ . Sementara itu etika auditor tidak memoderasi hubungan antara pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Efek moderasi ini disebut moderasi potensial (*homologiser moderator*) dan moderasi prediksi (*predictor moderator*).

**Kata Kunci** : Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit

## PENDAHULUAN

Kualitas audit menjadi isu yang semakin penting karena keraguan terhadap profesi akuntan publik semakin meningkat. Standar audit yang diterima secara umum di Indonesia mengharuskan auditor untuk memiliki dan menerapkan kompetensi, pengalaman, independensi, hak perawatan profesional, integritas dan etika, ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur kualitas pribadi auditor sehingga hasil auditnya berkualitas (Kertarajasa, et al, 2019).

Salah satu fenomena audit yang terjadi di Indonesia yaitu kasus suap ekspor benih lobster (BBL) yang melibatkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Edhy Prabowo. Dua lembaga auditor Indonesia, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) merespon kasus dugaan suap ekspor benih lobster (BBL) yang melibatkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Edhy Prabowo. Permasalahan yang terjadi, bahwa kebijakan ekspor benih lobster menjadi salah satu hasil saran yang dikeluarkan oleh tim auditor namun masih menjadi tanggungjawab Menteri. BPK memaparkan salah satu tugas BPK adalah mencegah terjadinya korupsi dengan menjaga aset

tetap aman (sindonews.com, 2020). Dari kasus di atas dapat terlihat bahwa telah terjadi kelalaian dalam etika profesi auditor dimana terjadi penekanan independensi terhadap kualitas audit, artinya hasil audit yang diberikan kurang berkualitas yang menimbulkan akibat yang sangat fatal. Auditor harus memberikan saran secara berkualitas bukan hanya untuk manajemen, tetapi juga bagi pihak lain seperti bagi masyarakat, namun hasil saran tersebut justru merugikan masyarakat baik secara hukum maupun ekonomi.

Auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu, 470/KMK/017/1997).

Kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan atau

keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu. Kompetensi profesional mencakup pendidikan dan pengalaman. Kompetensi profesional tidak hanya diukur secara kuantitatif dengan berapa lama pengalaman pemeriksaan, karena hal tersebut tidak dapat menggambarkan secara akurat jenis pengalaman yang dimiliki pemeriksa. Elemen terpenting bagi pemeriksa adalah mempertahankan kecakapan profesional melalui komitmen untuk belajar dan pengembangan dalam seluruh kehidupan profesional pemeriksa.

Independensi merupakan karakteristik terpenting seorang auditor dalam melakukan audit. Independensi auditor dapat diartikan sebagai sikap mental yang tidak bias dari auditor di dalam membuat keputusan secara keseluruhan dalam proses audit dan pelaporan keuangan (Arens et al, dalam Rialdy, dkk, 2021). Dengan memegang teguh sikap independensinya auditor diharapkan mampu menyatakan opini yang dapat meningkatkan kualitas audit. Untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka auditor tidak hanya harus memiliki pengalaman dan anggaran waktu tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Independensi dalam pemeriksanaan keuangan juga disebutkan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Pasal 1 bahwa "Pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara." Dengan demikian auditor tidak dibenarkan dalam memihak kepada kepentingan siapa pun. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan

keuangan auditan. Sehingga diperlukan alat pengendalian eksternal untuk menjaga kualitas audit yaitu etika profesi.

Masih banyaknya permasalahan dalam pengelolaan keuangan negara mendorong perlunya audit yang berkualitas untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Audit yang berkualitas juga harus dilakukan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan kepada BPK atas perannya dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Selain itu, mewujudkan pemeriksaan yang berkualitas untuk menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu tujuan strategis BPK. Oleh karena itu, atas permasalahan tersebut diatas penulis ingin mengetahui secara mendalam terkait "**Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau**".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

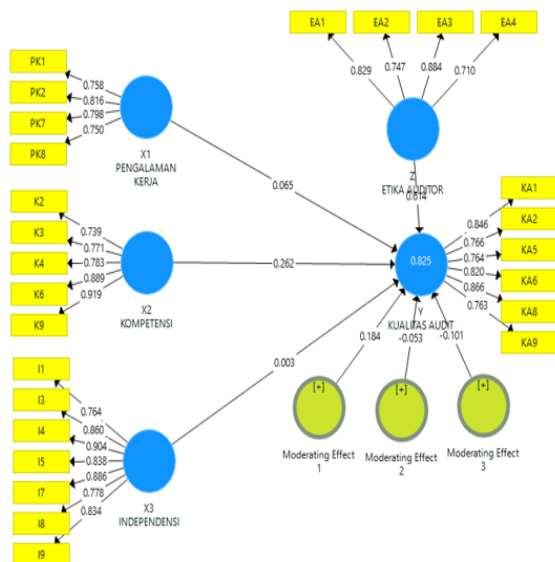
Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh pemeriksa yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau mulai dari Pemeriksa Pertama sampai dengan

Pemeriksa Madya yang berjumlah 68 orang. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasinya sebagai sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau), maka jumlah sampelnya adalah seluruh populasi atau sebanyak 68 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari melalui penyebaran kuesioner terkait pernyataan responden yaitu auditor pada BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau tentang pengalaman kerja, kompetensi, independensi, etika auditor, dan kualitas audit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber literasi, naskah-naskah maupun laporan-laporan yang dihasilkan BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau maupun BPK RI Pusat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### 1. Outer loading



Gambar 4. 4 Loading Factor Tahap Akhir

Berdasarkan Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *outer loadings* atau korelasi antara konstruk dengan variabel telah memenuhi *convergent validity* karena memiliki nilai *outer loadings* > 0,7 sehingga semua konstruk variabel dapat digunakan

untuk diuji hipotesis.

#### 2. Average Variance Extracted (AVE)

Berdasarkan Tabel berikut, diperoleh nilai AVE variable Pengalaman Kerja (X1) sebesar **0,610** > **0,5**, Kompetensi (X2) sebesar **0,677** > **0,5**, Independensi (X3) sebesar **0,704** > **0,5**, Etika Auditor (Z) sebesar **0,633** > **0,5** dan Kualitas Audit (Y) sebesar **0,648** > **0,5**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik.

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1 PENGALAMAN KERJA	0,787	0,791	0,862	0,610
X2 KOMPETENSI	0,878	0,884	0,912	0,677
X3 INDEPENDENSI	0,930	0,938	0,943	0,704
Y KUALITAS AUDIT	0,891	0,896	0,917	0,648
Z ETIKA AUDITOR	0,803	0,809	0,872	0,633

Sumber: Data Diolah (2023)

#### 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Tabel 4. 16 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
X1 PENGALAMAN KERJA	0,787	0,862	Reliabel
X2 KOMPETENSI	0,878	0,912	Reliabel
X3 INDEPENDENSI	0,930	0,943	Reliabel
Y KUALITAS AUDIT	0,891	0,917	Reliabel
Z ETIKA AUDITOR	0,803	0,872	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari Tabel diatas, diperoleh kesimpulan bahwa semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 dan *Composite Reliability* > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

#### Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

##### 1. Kolinearitas (Colinearity/ Variance Inflation Factor/VIF)



Tabel 4. 17 Inner VIF Value

	Y KUALITAS AUDIT	Keterangan
X1 PENGALAMAN KERJA	3,094	Bebas Multikolinearitas
X2 KOMPETENSI	3,831	Bebas Multikolinearitas
X3 INDEPENDENSI	4,358	Bebas Multikolinearitas
Z ETIKA AUDITOR	5,577	Masalah Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari Tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *Inner VIF* dari masing-masing variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi konstruk < 5,0 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel konstruk. Namun pada variabel Etika Auditor konstruk > 5,0 hal ini menunjukkan bahwa terjadi masalah multikolinearitas antar variabel konstruk.

## 2. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4. 18 Nilai R-Square

	R Square
Y KUALITAS AUDIT	0,825

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,825 yang berarti bahwa variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor dan interaksinya sebesar 82,5%, sedangkan 17,5% dijelaskan/dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki pola hubungan yang kuat dengan nilai *R-Square* > 0,75.

## 3. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect 1 -> Y KUALITAS AUDIT	0,184	0,214	0,118	1,554	0,121
Moderating Effect 2 -> Y KUALITAS AUDIT	-0,053	-0,088	0,101	0,522	0,602
Moderating Effect 3 -> Y KUALITAS AUDIT	-0,101	-0,088	0,137	0,737	0,462
X1 PENGALAMAN KERJA -> Y KUALITAS AUDIT	0,065	0,083	0,099	0,662	0,508
X2 KOMPETENSI -> Y KUALITAS AUDIT	0,262	0,277	0,082	3,213	0,001
X3 INDEPENDENSI -> Y KUALITAS AUDIT	0,003	-0,013	0,092	0,038	0,970
Z ETIKA AUDITOR -> Y KUALITAS AUDIT	0,614	0,622	0,104	5,892	0,000

Sumber: PLS diolah (2023)

## Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit memiliki koefisien jalur sebesar 0,062 dan nilai *P-Value* sebesar 0,508 > 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar 0,622 < t-tabel 2,018 sehingga **hipotesis pertama (H1) ditolak**. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pengalaman kerja akan diikuti oleh peningkatan kualitas audit yang dihasilkan sebesar 0,062. Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja **berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

Hasil pengamatan dilapangan diperoleh gambaran bahwa Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau memiliki karakteristik pengalaman melakukan pemeriksaan selama 1-5 tahun sebanyak 66,2% sedangkan sisanya sebanyak 33,8% memiliki pengalaman melakukan pemeriksaan diatas 5 tahun.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh karena belum memberikan wawasan yang mencukupi terkait kualitas laporan hasil pemeriksaan karena masih banyak auditor yang baru bertugas sebagai pemeriksa dan belum pernah melakukan penugasan sebagai pemeriksa atas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit memiliki koefisien jalur sebesar 0,262 dan nilai *P-Value* sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai *t*-statistik sebesar 3,213 > *t*-tabel 2,018 sehingga **hipotesis kedua (H2) diterima**. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan kompetensi akan diikuti oleh peningkatan kualitas audit yang dihasilkan sebesar 0,262. Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi **berpengaruh positif signifikan** terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

Hasil pengamatan dilapangan diperoleh gambaran bahwa kompetensi berpengaruh karena BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau telah merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang sesuai, memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas, menyiapkan standar dan pedoman pemeriksaan, serta menyediakan sumber daya pemeriksaan yang cukup. Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau telah menjaga kompetensi profesional mereka melalui pendidikan dan pelatihan minimal 40 jam pelajaran dalam setahun. Manajemen di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau menyadari bahwa peningkatan kompetensi pemeriksa akan berdampak terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan begitu juga sebaliknya penurunan kompetensi pemeriksa akan berdampak pada penurunan

kualitas audit yang dihasilkan.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit memiliki koefisien jalur sebesar 0,003 dan nilai *P-Value* sebesar 0,970 > 0,05 dengan nilai *t*-statistik sebesar 0,038 < *t*-tabel 2,018 sehingga **hipotesis ketiga (H3) ditolak**. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan independensi akan diikuti oleh peningkatan kualitas audit yang dihasilkan sebesar 0,003. Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi **berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

Hasil pengamatan dilapangan diperoleh gambaran bahwa independensi tidak berpengaruh pada pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau karena sebagian besar auditor adalah pemeriksa ahli pertama. Dimana tugas dan tanggung jawabnya belum sampai pada penyusunan program audit dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan, sehingga sikap independen lebih berperan pada saat pelaksanaan pemeriksaan saja.

### **Etika Auditor Memoderasi Hubungan Antara Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit memiliki koefisien jalur sebesar 0,184 dan nilai *P-Value* sebesar 0,121 > 0,05 dengan nilai *t*-statistik sebesar 1,554 < *t*-tabel 2,018. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa etika auditor memperkuat hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan satu satuan interaksi antara etika auditor dengan pengalaman kerja akan memperkuat hubungan pengalaman kerja dengan kualitas audit sebesar 0,184. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau sehingga **hipotesis keempat (H4) ditolak**. Moderasi ini termasuk kategori *Homologiser Moderator*. *Homologiser moderator* (moderasi potensial) terjadi ketika etika auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit dan efek moderasi berpengaruh tidak signifikan.

Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit karena auditor belum memiliki pengalaman, dengan pengalaman yang minim maka integritas belum terbentuk. Bentuk integritas diwujudkan melalui laporan evaluasi anggota tim pemeriksa pertama setelah selesai melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Sementara pengamatan dilapangan sebagian besar auditor belum pernah melakukan pemeriksaan.

#### **Etika Auditor Memoderasi Hubungan Antara Kompetensi Terhadap Kualitas Audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pengaruh etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit memiliki koefisien jalur sebesar -0,053 dan nilai *P-Value* sebesar  $0,602 > 0,05$  dengan nilai *t*-statistik sebesar  $0,522 < t\text{-tabel } 2,018$ . Nilai *original sample estimate* negatif mengindikasikan bahwa etika auditor memperlemah hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan interaksi antara etika auditor dengan kompetensi akan memperlemah hubungan kompetensi dengan kualitas audit sebesar -0,053. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau sehingga **hipotesis kelima (H5) ditolak**. Moderasi ini termasuk kategori *Predictor Moderator*. *Predictor moderator* (moderasi prediksi) terjadi ketika etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sementara efek moderasi berpengaruh tidak signifikan.

Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit karena pada pengamatan dilapangan masih adanya bentuk-bentuk pelanggaran atas integritas, terjadinya subjektivitas dan lepas tanggung jawab, dan tidak mengenal kompetensi auditor yang artinya dapat terjadi pada setiap auditor dengan latar belakang apapun dalam artian bentuk latar belakang pendidikan tidak menjamin para pemeriksa memiliki integritas dan objktivitas yang tinggi. Munculnya penyimpangan atas integritas dalam suatu tindakan karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalitas atau biasa disebut dengan *fraud triangle*.

#### **Etika Auditor Memoderasi Hubungan Antara Independensi Terhadap Kualitas Audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa pengaruh etika auditor pengalaman kerja terhadap kualitas audit memiliki koefisien jalur sebesar -0,101 dan nilai *P-Value* sebesar  $0,462 > 0,05$  dengan nilai *t*-statistik sebesar  $0,737 < t\text{-tabel } 2,018$ . Nilai *original sample estimate* negatif mengindikasikan bahwa etika auditor memperlemah hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan interaksi antara etika auditor dengan independensi akan memperlemah hubungan independensi dengan kualitas audit sebesar -0,101. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau sehingga **hipotesis keenam (H6) ditolak**. Moderasi ini termasuk kategori **Homologiser Moderator**. *Homologiser moderator* (moderasi potensial) terjadi ketika etika auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit dan efek moderasi berpengaruh tidak signifikan.

Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit karena pada pengamatan dilapangan masih adanya bentuk-bentuk pelanggaran etika auditor yang tidak tercermin pada dokumen program audit, review pemeriksa muda maupun laporan hasil pemeriksaan melainkan tersembunyi sehingga pernyataan independensi yang notabennya adalah pernyataan kesanggupan tidak menjamin yang bersangkutan benar-benar independen dalam menghasilkan laporan pemeriksaan yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.
2. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.
3. Independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.
4. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.
5. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

6. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.
7. Nilai *R-Square* sebesar 0,825 yang berarti bahwa variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel Pengalaman kerja, Kompetensi, Independensi dan Etika auditor dan interaksinya sebesar 82,5%, sedangkan 17,5% dijelaskan/dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Institusi BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pemeriksa agar lebih meningkatkan pengalaman kerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sehingga akan lebih mudah dan cepat menemukan salah saji material dan potensi *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu memastikan bukti pemeriksaan yang diperoleh harus relevan, valid, dan andal untuk mendukung hasil pemeriksaan, selalu melakukan konfirmasi dan klarifikasi terkait bukti audit yang diperoleh serta setiap bukti audit yang diperoleh harus menguatkan asersi audit.
2. Manajemen di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau diharapkan menjaga dan meningkatkan kompetensi pemeriksa dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang sesuai kebutuhan pemeriksaan dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tersebut apakah memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kompetensi pemeriksa.
3. Pemeriksa agar lebih meningkatkan sikap independensinya baik dalam menyusun rencana pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan maupun dalam menyusun laporan hasil



- pemeriksaan sehingga kualitas hasil pemeriksaan akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan fakta-fakta dilapangan.
4. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, tim pemeriksa laporan keuangan harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan staffnya dengan cara memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing auditor.
  5. Untuk etika auditor, seorang auditor dalam melakukan tugasnya diharuskan untuk mentaati etika profesinya yang diatur dalam kode etik profesi, diharapkan auditor mampu untuk melakukan pengawasan dan bimbingan dalam memperhatikan perilaku-perilaku para auditor junior maupun auditor senior itu sendiri agar tidak melanggar kode etik profesinya, dengan demikian kualitas hasil auditnya juga dapat di percaya.
  6. Memperbanyak dan memperluas jumlah sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih komperehensif.
  7. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berkaitan dengan kualitas audit sehingga akan meningkatkan nilai *R-Square*. Selain itu, menggunakan variabel moderasi lain yang secara teoritis akan memoderasi hubungan terhadap kualitas audit dan memperdalam hasil pengujian dengan menggunakan metode kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan signifikan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arens, et al. (2014). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. Ed 15th. Pearson Education Inc: New Jersey
- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1, Tahun 2007 tentang SPKN*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Bartens, K. 2007. *Etika Auditor*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Badjuri, Acmat. 2011. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Volume 3, Nomor 2.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia)*. *Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Bastian, I. (2014). *Audit Sektor Publik*. Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat. ISBN 978-979- 061-896-1.
- BPK RI, (2017), *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group.
- De Angelo, L.E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1):m167-175.
- De Angelo, LE (1981). "Auditor Size and Auditor Quality". *Journal of Accountingand Economics*, Dec, Vol.3, No.3:183-199.
- Ghozali, Imam. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Undip.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.

- Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Hidayat Anwar. (2018). *Pengertian Partial Least Square (PLS), Fungsi, Tujuan, Cara dan Algoritma*. <https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-partial-least-square-pls.html>. tanggal 13 Oktober 2020 pukul 09.20 WIB.
- Husein, Muhammad Fakhri. 2003. Pengaruh Pemahaman Kode Etik, Nilai etis Organisasi, dan Prinsip Moral terhadap Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Ventura* Vol. 6 No. 2, Agustus 2003: 201-214.  
<https://nasional.tempo.co/read/1739495/kpk-dalami-tiga-klaster-dalam-dugaan-korupsi-di-kementan-yang-seret-syahrul-yasin-limpo>  
<https://news.republika.co.id/berita/qpzx6e396/kpk-sita-rp-523-m-terkait-kasus-suap-ekspor-benih-lobster>
- Rumengan Jimmy, *et.al.* (2019). *Metode Riset*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Kharismatuti, Norma. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SKRIPSI Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 80–99.
- Keputusan Sekretaris Jenderal Nomor 335/K/X-XIII.2/7/2011 tanggal 27 Juli 2011 tentang Standar Kompetensi Teknis Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 470/KMK/017/1997 tertanggal 4 Oktober 1999 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No 43/KMK/017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Lubis, Arini Ashal. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.  
<http://repository.usu.ac.id/xmlui/handle/123456789/47761>
- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, (2002). *Auditing*. Yogyakarta : BPF
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, Edisah Putra dan Ikhsan Abdullah. 2016. “Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderasi Study Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”. *HUMAN FALAH: Vol.3 No.1 Januari-Juni 2016*.
- Pratama, I Made Indra dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1 (2015): 211-219. ISSN: 2302-8556
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Rendy, Jullie, Ventje (2013) Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

- Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara
- Rialdy, Novien, M. Firza Alpi, Nadia Ika Purnama, Januri. Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 2021, 432-442
- Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. (2015). "SmartPLS 3." Boenningstedt: SmartPLS GmbH, <http://www.smartpls.com>.
- Segah B. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta
- Solimun. (2008). *Memahami Metode Kuantitatif Mutakhir: Structural Equation Modeling & Partial Least Square*. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya.
- Solimun. (2011). *Analisis Variabel Moderasi Dan Mediasi*. Program Studi Statistika FMIPA UB 31 V. <https://www.academia.edu>.
- Sudaryo.Yoyo dan Aditya Yudanegara. (2017). *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Sugiono. (2004). *Konsep, Identifikasi, Alat Analisis Dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator*. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Volume 1, Nomor 2. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan . SNA XII*. Palembang.
- Suraida, Ida. 2005. *Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan publik*. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3.
- Susmiyanti. 2016. Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suyono, Eko. 2012. Determinant Factors Affecting The Audit Quality : An Indonesian Perspective. *Global Review of Accounting and Finance* Vol. 3. No. 2. September 2012. Pp. 42 – 57.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, M.T. (2019). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: ISBN 978-979-061-843-5, Salemba Empat.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Republik Indonesia Pasal 23E. Perubahan Ketiga. Badan Pemeriksa Keuangan. 9 November 2001. Jakarta.
- Wariati Nana dkk (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset Kabupaten Barito Timur . *Jurnal wawasan manajemen*. Vol.3. No.3. Oktober 2015 . Hal 217-288
- Wibowo, 2010, *Managemen Pengelolaan SDM*, Pustaka Djaya, Surabaya.
- Zamzami, F. D. (2015). *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



**Measurement: Jurnal Akuntansi, Vol 17 No. 2 : 283 - 294**

**Desember 2023**

**P-ISSN 2252-5394**

**E-ISSN 2714-7053**